BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketika kadar gula darah meningkat dalam jangka waktu yang lama dan tidak terkendali, kondisi yang dikenal sebagai hiperglikemia dapat menyebabkan gangguan pada pembuluh darah yang disebut makroangiopati maupun mikroangiopati. Kerusakan pembuluh darah ini berdampak pada berkurangnya suplai oksigen dan nutrisi ke jaringan, sehingga memperlambat proses penyembuhan luka. Salah satu komplikasi kronis yang muncul akibat kondisi tersebut adalah luka pada kaki yang dikenal dengan istilah luka kaki diabetik, yang sering menjadi masalah serius bagi penderita diabetes. Komplikasi ini tidak hanya menimbulkan masalah kesehatan fisik, tetapi juga dapat meningkatkan risiko kecacatan, menurunkan kualitas hidup, serta menambah beban biaya perawatan bagi pasien maupun keluarganya.

WHO menyatakan bahwa DM adalah salah satu penyakit yang paling banyak diderita di dunia, dan prevalensinya terus meningkat. Diperkirakan 422 juta orang di dunia menderita DM, dan prevalensi ini terus meningkat. WHO memperkirakan jumlah penderita DM akan meningkat menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. Peningkatan kasus DM global ini merupakan masalah kesehatan yang serius, dan perlu diatasi dengan berbagai upaya pencegahan dan penanganan. Hal ini menunjukkan bahwa luka kaki diabetik (LKD) menrupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus

dalam penanganannya.

Secara global, prevalensi luka kaki diabetik (LKD) masih cukup tinggi. International Diabetes Federation (IDF, 2021) melaporkan bahwa sekitar 19–34% pasien diabetes akan mengalami ulkus kaki diabetik sepanjang hidupnya, dan komplikasi ini menjadi penyebab utama amputasi non-traumatik di dunia. Di Indonesia, penelitian Yusuf et al. (2016) menunjukkan bahwa 7,3% hingga 24% pasien diabetes mengalami ulkus diabetik, angka yang menggambarkan beban komplikasi cukup signifikan di tingkat nasional. Pada tingkat wilayah, data dari Kalimantan Timur menunjukkan bahwa kasus luka kaki diabetik terus meningkat dan menjadi salah satu penyebab utama rawat inap pasien diabetes di rumah sakit rujukan daerah (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa LKD merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan strategi pencegahan yang lebih komprehensif baik di tingkat global, nasional, maupun regional. Prevalensi luka kaki diabetik di Indonesia sebesar 15% dan untuk angka kematian sebesar 32.5%, amputasi sebesar 23.5% (Kurnia, Sumangkut, & Hatibie, 2017). Peningkatan ini berdampak pada meningkatnya kasus LKD dan komplikasi lainnya.

Luka kaki diabetik (LKD) tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik pasien, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis dan sosial. Pasien dengan LKD sering mengalami penurunan kualitas hidup, kehilangan produktivitas, dan beban ekonomi yang meningkat. Data dari Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) menunjukkan bahwa 40% pasien LKD meninggal dunia dalam satu tahun pasca rawat inap. Kondisi

ini menegaskan perlunya upaya preventif yang efektif untuk mencegah terjadinya LKD.

Pencegahan LKD dapat dilakukan melalui edukasi yang tepat mengenai perawatan kaki bagi pasien DM. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 80% amputasi pada ulkus kaki diabetik dapat dicegah dengan penanganan diabetes dan perawatan luka yang tepat. Namun, banyak pasien DM yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam merawat kaki mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

Pencegahan terhadap luka kaki diabetik menjadi sangat penting daripada mengobati komplikasi yang ditimbulkannya dengan biaya yang lebih tinggi. Edukasi kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan perilaku pencegahan LKD. Melalui edukasi, pasien dapat memahami pentingnya perawatan kaki, mengenali tanda-tanda awal LKD, dan mengambil tindakan preventif yang diperlukan. Namun, metode edukasi konvensional seperti penyuluhan tatap muka memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan dan efektivitas. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Chen & Wu, 2023; Miyamoto et al., 2021; Suyanto et al., 2025).

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien dapat dilakukan melalui berbagai metode diantaranya memberikan penyuluhan, dan pendampingan kepada penderita DM sehingga pencegahan luka diabetik pada pasien DM dapat diterapkan dengan benar. Beberapa penelitian terdahulu telah

melakukan penelitian dengan berbagai metode diantranya penyuluhan dengan ceramah secara langsung dan menggunakan media leaflet. Sementara pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode media teknologi elektronik (whatsapp) untuk lebih memudahkan pasien memperoleh informasi Kesehatan.

Pemanfaatan media digital seperti WhatsApp dan booklet digital menjadi alternatif yang efektif dalam menyampaikan edukasi kesehatan. WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan yang banyak digunakan di Indonesia, sehingga dapat menjangkau pasien secara luas dan efisien. Booklet digital menyediakan informasi yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pasien. Kombinasi kedua media ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam perawatan kaki. (Lirung Hanye et al., 2023; Asriyanti et al., 2023).

Penelitian oleh Flora Sijabat et al. menunjukkan bahwa edukasi melalui WhatsApp efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang pengelolaan diet pada pasien DM tipe 2. Selain itu, studi oleh Siwi Padmasari dan Sugiyono menunjukkan bahwa edukasi melalui WhatsApp dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien DM tipe 2 terhadap pengobatan. Hal ini menunjukkan potensi besar media digital dalam mendukung edukasi kesehatan.

Pemilihan RSUD Ratu Aji Putri Botung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada data kunjungan pasien diabetes melitus yang cukup tinggi, Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 150 pasien DM, dan meningkat menjadi 412 kunjungan pasien DM di tahun 2024 . Selama ini intervensi edukasi yang

dilakukan di rumah sakit tersebut masih terbatas pada penyuluhan tatap muka oleh tenaga kesehatan dan pemberian leaflet edukasi secara konvensional. Namun, metode ini belum sepenuhnya efektif karena keterbatasan waktu, media yang kurang menarik, serta rendahnya keterlibatan pasien dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media digital berupa booklet digital melalui aplikasi WhatsApp, yang dianggap lebih praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas edukasi digital dalam meningkatkan perilaku pencegahan luka kaki diabetik pada pasien DM.

Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku pasien dalam perawatan kaki, seperti tingkat pendidikan, kebiasaan masyarakat dalam merawat luka secara tradisional, dukungan keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan. Pemahaman terhadap konteks lokal sangat penting dalam merancang intervensi edukatif yang sesuai dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, materi edukasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pasien di RSUD Ratu Aji Putri Botung

Penggunaan media digital dalam edukasi kesehatan memiliki potensi besar dalam menjangkau pasien secara luas dan efisien. Namun, keberhasilan intervensi ini tergantung pada desain materi edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pasien. Oleh karena itu, penelitian ini juga fokus pada pengembangan materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ratu Aji

Putri Botung pada tahun 2025 didapatkan bahwa sebanyak 48 orang (14,6%) mengalami luka kaki dari 328 orang yang mengalami diabetes melitus. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 orang yang mengalami diabetes melitus didapatkan bahwa 6 orang tidak mengerti cara melakukan perawatan kaki untuk mencegah luka diabetik, 2 orang tidak pernah melakukan perawatan kaki seperti memakai kaos kaki, tidak menggunakan alas kaki dan 2 orang mengatakan bahwa jika terdapat luka pada kaki menggunakan ramuan herbal untuk menyembuhkan luka pada kaki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Edukasi Perawatan Kaki Melalui Booklet Digital Via Whatsapp Terhadap Perilaku Pencegahan Luka Diabetik Pada Pasien DM Di RSUD Ratu Aji Putri Botung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp terhadap perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM di RSUD Ratu Aji Putri Botung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp terhadap perilaku pencegahan luka diabetik pada

pasien DM di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM sebelum edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

b. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM sesudah diberikan edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

c. Manganalisis pengaruh edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp terhadap perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Keperawatan

Untuk memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi ilmu kebidanan untuk pengembangan pembelajaran mengenai pengaruh edukasi perawatan kaki melalui booklet digital via WhatsApp terhadap perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM.

b. Bagi Penelitian

Untuk acuan bagi riset mendatang yang mengadopsi metodologi berbeda guna mengeksplorasi lebih komprehensif keterkaitan antara

metode edukasi dengan perubahan perilaku pencegahan luka diabetik pada pasien DM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi RSUD Ratu Aji Putri Botung

Untuk memperkaya basis pengetahuan dalam praktik pelayanan keperawatan tentang pengaruh edukasi menggunakan media boklet digital via whatsappp tentang perawatan kaki terhadap pencegahan luka diabetik pada pasien DM, sehingga pihak Rumah Sakit dapat membuat kebijakan terkait pemberian edukasi menggunakan media booklet digital berkaitan dengan perawatan kaki.

b. Bagi perawat

Untuk dijadikan sumber informasi tambahan bagi perawatan dalam penyusunan program edukasi sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penederita DM.

c. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Untuk memperkuat repositori keilmuan kebidanan di lingkungan akademik, khususnya dalam bidang kesehatan tentang penderita diabetes melitus yang berkaitan dengan perilaku pencegahan luka diabetik.

d. Bagi Responden

Untuk menambah wawasan responden berbasis bukti dan mendapatkan pengalaman belajar melalui media modern yang lebih

interaktif dibanding penyuluhan konvensional mengenai cara mencegah luka diabetik.